

**MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA DALAM MENINGKATAN
PENGAMALAN AGAMA DI KELURAHAN TANETE KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG PROVINSI
SULAWESI SELATAN**



Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NASRULLAH YUNUS

NIM: 105271104616

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2020 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara NASRULLAH YUNUS, NIM. 105271104616 berjudul “**Manajemen Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Tanete Kecamatan Aggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan**” telah diujikan pada hari Senin tanggal 16 Rabi’ul Awal 1442 H, bertepatan dengan 02 November 2020 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awal 1442 H

02 November 2020 M

Dewan penguji :

- Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th., M. Th.I (.....)
- Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos. M. Pd (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abdul Fattah, S. Th., M. Th.I (.....)
 2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos. M. Pd (.....)
 3. Dr. Meisil B wulur S.Kom. I., M.Sos.I (.....)
 4. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M. Sos.I (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Senin tanggal 16 Rabi'ul Awal 1442 H / 02 November 2020 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : NASRULLAH YUNUS
NIM : 105271104616
Judul skripsi : **Manajemen Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Tanete Kecamatan Aggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th., M. Th.I (.....)
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos. M. Pd (.....)
3. Dr. Meisil B wulur S.Kom. I., M.Sos.I (.....)
4. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M. Sos.I (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NASRULLAH YUNUS

NIM : 105271104616

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Rabi'ul Awal 1442 H
02 November 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



NASRULLAH YUNUS
NIM: 105271104616

ABSTRAK

Nasrullah Yunus, 105271104616, 2020, Manajemen Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Tanete Kecamatan Aggeraja Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. (dibimbing oleh H. Abbas Baco Miro dan Abdul Fattah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana implementasi manajemen Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan pengamalan Agama di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja, 2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen Masjid Nurul Huda di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, objek dalam penelitian ini pengurus/takmir Masjid, dan tokoh-tokoh masyarakat Dusun Tontonan. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data, penulis menggunakan editing data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Adapun hasil penelitian ini : 1) pelaksanaan manajemen Masjid Nurul Huda sangat memiliki peran dalam pembinaan keagamaan di Dusun Tontonan, keberhasilan itu bias dilihat dari keikutsertaan masyarakat Tontonan dalam kegiatan tersebut serta masyarakat mulai menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan manajemen masjid antara lain: pengajian rutin, TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), perbaiki tajwid, pengucapan huruf, dan menghafal surah-surah pada zus 30 setiap hari jum'at. 2)Faktor pendukung sehinggga kegiatan dapat berjalan dengan baik adalah komunikasi, dan kerja sama antara pengurus, menigkatnya jumlah jamaah yang beribadah dimasjid, agar kemakmuran manajemen masjid terus meningkat. Adapun faktor penghambat antara lain: kondisi masjid yang kurang baik, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas umum masjid, dan kurangnya kerja sama antara pengurus masjid dengan jamaah terkait dengan keuangan masjid.

Implementasi dari penelitian ini adalah masyarakat Dusun Tontonan kebanyakan dari masyarakat *awwam* sangat membutuhkan pembinaan karena minimnya ilmu yang mereka miliki. Oleh karena itu diharapkan manajemen masjid agar dapat meningkatkan pengamalan Agama dengan menanamkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Nabi Saw.

Kata Kunci: Manajemen Masjid, Meningkatkan, Pengamalan agama

MOTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴿٨﴾

Terjemahan:

hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Qs, At-Taubah:18)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘aalamin. Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan Shalwat tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan material. Maka, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Samsono Yunus dan Nurlaila Beleng, serta keluarga yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Abbas, Lc.,MA, Pembimbing I, ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam Fakultas Agama Islam.

5. Bapak Abdul Fattah, S. Th.I., M.Th.I, Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu atas segala bimbingan dan ilmu yang diajarkan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak Saifullah S, Ag, selaku Ketua Kantor Urusan Agama Kecamatan Anggeraja yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi serta arahan-arahan selama mengadakan penelitian.
8. Bapak Muhlis SE, selaku Kepala Lurah Tanete Kecamatan Anggeraja yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi serta arahan-arahan selama mengadakan penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya baik terhadap penulis, para pembaca, agama, bangsa dan Negara.

Makassar, 16 Rabi'ul Awal 1442 H
02 November 2020 M

Penulis



NASRULLAH YUNUS
NIM: 105271104616

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen.....	7
1. Pengertian Manajemen.....	7
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	11
B. Masjid.....	13
1. Pengertian Masjid.....	13
2. Fungsi Dan Peran Masjid.....	18
C. Pengamalan.....	27
1. Pengertian Pengamalan.....	27
D. Agama.....	29
1. Pengertian Agama.....	29
2. Fungsi Dan Tujuan Agama.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	33

C. Fokus Penelitian	33
D. Diskripsi Fokus	33
E. Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENEITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Nurul Huda	40
B. Implementasi Manajemen Masjid Nurul Huda	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
RIWAYAT HIDUP	66
LAMPIRAN	67

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata **يسجد** - **سجد**. masjid dan tempat sujud.¹

Kemasjidan selalu menjadi perhatian pemerintah baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun untuk kepentingan peribadatan umat Islam itu sendiri. Pada masa kemerdekaan perhatian pemerintah lebih meningkat, dimana pembinaan pengelolaan masjid di masukkan sebagai salah satu fungsi dan tugas pokok keminterian agama.

Salah satu tugas takmir masjid adalah meningkatkan manajemen masjid secara profesional sehingga fungsi masjid dapat meningkat dan akan mencapai arti, tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman dan taqwa, tetapi juga peningkatan kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan, pendidikan, ketrampilan, koperasi, gotong royong dan Ibadah sosial dan lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat dilingkungan masjid. Hal ini pada hakekatnya juga telah dilaksanakan umat Islam, para pengurus masjid, ulama, dan pemerintah untuk selalu berusaha memberdayakan masjid sebagai pusat pengamalan agama umat Islam. hal ini terbukti dengan tumbuh dan berkembangnya jumlah masjid termasuk mushollah di seluruh tana air

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – indonesia*, (jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, 1973), h. 610

tercinta ini, baik dikota-kota besar, kota kecil, pelosok atau pedesaan.

Bahkan hampir disetiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, di lingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor-kantor pemerintah maupun di kantor-kantor swasta berdiri dengan megah masjid-masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam dalam membangun masjid tidak pernah kendor.

Dalam hal ini tentunya upaya-upaya tersebut harus didukung oleh institusi yang mempunyai wewenang dalam bidang keagamaan yaitu Kementrian Agama melalui kebijakan-kebijakan yang dibuatnya, maka peranan pemerintah adalah bagaimana membimbing tenaga-tenaga yang akan mengoperasionalkan masjid tersebut serta berupaya untuk mendirikan dan mengembangkan masjid. Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam rangka menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, karena itulah dalam mengelolah masjid tidak akan terlepas dengan manajemen.

Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika masjid semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka akan jauh dari peran dan fungsi masjid yang sebenarnya, dalam suatu pola kegiatan bagi jama'ah masjid agar lebih terarah dan terorganisir rapi. semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu meningkatkan kinerja organisasi kemasjidan untuk mencapai kesejahteraan jama'ah masjid terutama umat muslim di sekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil

suatu masjid. Contohnya masyarakat di sekitar yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. hal ini dapat menjadikan masjid sepi. dengan adanya hal seperti ini, penting dalam mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam mengelolanya. Usaha ini perlu kita imbangi dengan upaya-upaya pembinaan manajemen kemasjidan yang menyangkut segi-segi bangunan fisik, dan pengelolaan takmirnya sehingga apa yang kita cita-citakan menjadi masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan manajemen kemasjidan akan tercapai.

Masjid juga menjadi tempat menyelesaikan masalah individu dan masyarakat. dan juga sebagai tempat menerima duta-duta asing, tempat pertemuan Pemimpin Islam, tempat bersidang, dan madrasah bagi orang-orang yang menuntut ilmu khususnya tentang ajaran Islam, pendidikan kaum muslimin berpusat di masjid-masjid. Disamping dapat menggambarkan kuantitas kaum muslimin yang ada juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengamalan agama Islam.

Masjid merupakan tempat Ibadah multifungsi, masjid bukanlah tempat ibadah yang dilakukan untuk sholat semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Masjid Quba merupakan masjid pertama yang berkaitan dengan pandangan diatas, maka maksud pengertian keseluruhan dalam penelitian pengembangan Jama'ah yang di keloleh atau dibina dengan baik, usaha untuk meningkatkan pengamalan agama umat Islam khususnya.

Dalam peningkatan kesejahteraan Jama'ah dapat tercapai. Dalam kaitan ini Allah Swt berfirman Allah dalam surah Al-Jaatsiyah ayat 13 sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir.²

Menurut ayat diatas, pengembangan dan pembaharuan adalah dua hal yang sangat di perlukan, Rasulullah Saw, mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup. serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia.³ Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **Manajemen Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.** Dengan adanya manajemen masjid yang baik dalam sebuah masjid dapat membantu masyarakat setempat untuk mengembangkan sistem pendidikan non formal.

² Kementerian Agama Ri, *Al-qu'an Dan Terjemahan Perkata*, (jakarta Al-Hindi Mushaf Latin, 2013), h. 499

³ Munir Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (jakarta; Peranda Media, 2006), h. 244

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka Peneliti mencoba mengemukakan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi manajemen Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan pengamalan Agama di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen Masjid Nurul Huda di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi manajemen Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan pengamalan agama di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen Masjid Nurul Huda di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

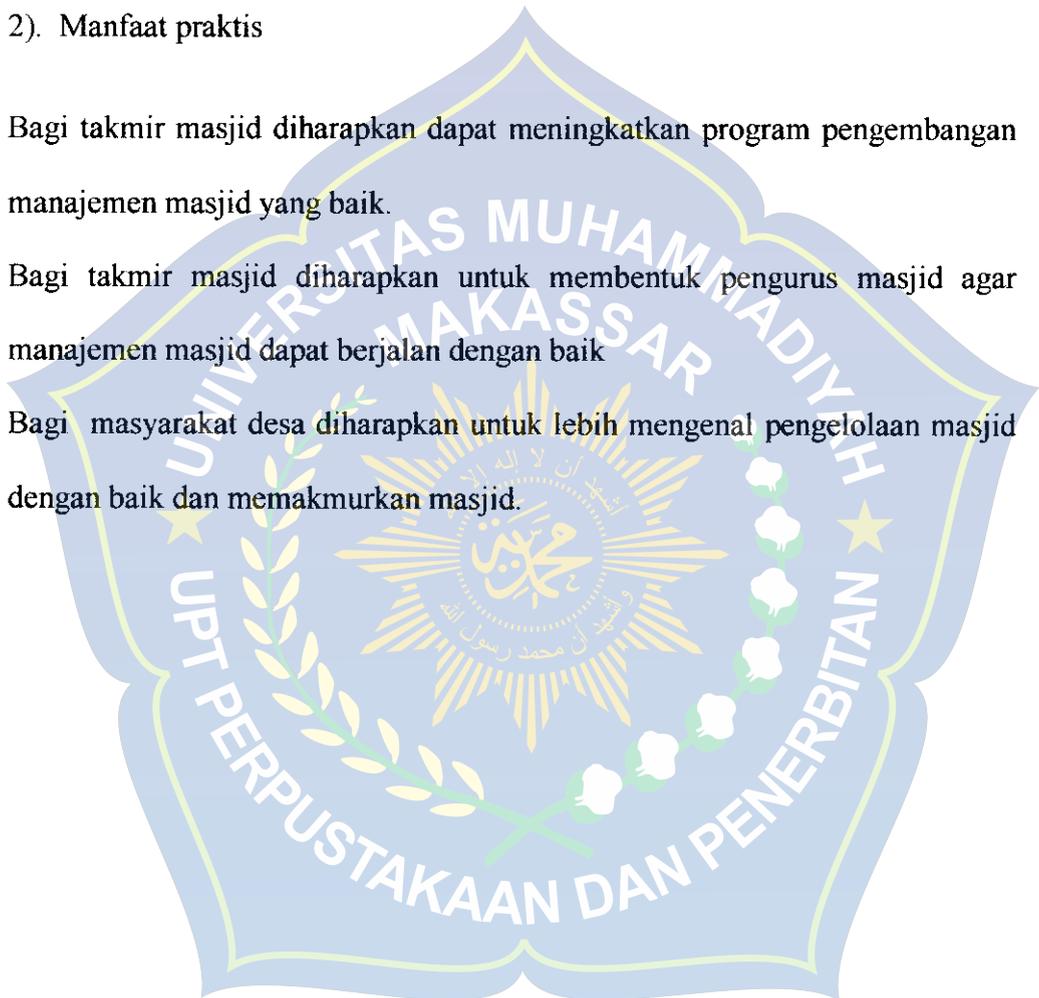
1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan manajemen masjid.

- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang manajemen kemasjidan.
- c. Memberikan pengetahuan kepada Penulis dan pembaca tentang sitem manajemen masjid yang baik.

2). Manfaat praktis

- a. Bagi takmir masjid diharapkan dapat meningkatkan program pengembangan manajemen masjid yang baik.
- b. Bagi takmir masjid diharapkan untuk membentuk pengurus masjid agar manajemen masjid dapat berjalan dengan baik
- c. Bagi masyarakat desa diharapkan untuk lebih mengenal pengelolaan masjid dengan baik dan memakmurkan masjid.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara bahasa *management* (manajemen). Berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus atau mengatur.⁴ Manajemen dalam bahasa Arab di sebut dengan *Idarah*.⁵ Kata manajemen juga berasal dari Perancis kuno, yaitu *menagement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.⁶ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai pemberdayaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapatlah disimpulkan bahwa secara bahasa manajemen adalah kegiatan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sumberdaya tersebut dapat berupa manusia maupun selain manusia.

⁴ Ali Imron, *Manajemen peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 4

⁵ Aw. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Puastaka Progresif, 1997), h. 7

⁶ Sudarwan Danim Dan Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3

⁷ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 708

Secara istilah, manajemen adalah segenap perbuatan yang mengerakkan fasilitas dalam satu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Pengertian lain tentang manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Zulkifli Alamsyah mengungkapkan bahwa secara istilah manajemen merupakan proses kegiatan mengelolah sumber daya manusia, materi, dan metode berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Sedangkan Oemar Hamalik mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau ketarampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan tertentu melalui atau dengan cara menggerakkan orang lain.¹¹

Kemudian Ali Imron mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu, ada yang berfugsi sebagai manajer dan ada yang dimanajerinya. Manajer adalah orang yang mengelola pekerjaan tetapi tidak dengan menggunakan tangannya sendiri. Sementara itu ada pula orang-orang yang dimanajemeni dalam bekerja dengan menggunakan tangannya sendiri. Pada saat

⁸ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), h.85

⁹ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1-2

¹⁰ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), h. 17.

¹¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 7

bekerja, baik yang menjadi manajemen ataupun yang dimanage dapat mendayagunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia.¹²

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara istilah manajemen adalah kegiatan yang dilakukan secara-bersama dalam mengelola manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. jadi dalam manajemen setidaknya terdapat tiga unsur penting, yaitu sekelompok orang, kerjasama, dan tujuan yang ditetapkan.

Melayu S.P. Hasibuan mengemukakan beberapa alasan manajemen sangat penting dilaksanakan yaitu.¹³

- 1) Pekerjaan yang berat sulit dikerjakan sendiri sehingga diperlukan pembagian kerja atau tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- 2) Perusahaan akan dapat berhasil baik jika manajemen diterapkan dengan baik.
- 3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- 4) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- 5) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (Man, Method, Material, Machines, dan Market) dalam proses manajemen.
- 6) Manajemen diperlukan untuk kemajuan dan pertumbuhan.

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.5

¹³ Badarudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 5

- 7) Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- 8) Manajemen merupakan pedoman pemikiran dan tindakan.
- 9) Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama sekelompok orang.

Sedangkan menurut George R. Terry dan Leslie mengemukakan lima pendekatan untuk memahami manajemen yaitu:¹⁴

- 1) Pendekatan operasional. Manajemen dianalisis dari sudut pandang apa yang diperbuat seorang manajer untuk memenuhi persyaratan seorang manajer.
- 2) Pendekatan perilaku manusia. Pendekatan yang memberi manajemen metode-metode dan konsep ilmu-ilmu sosial yang bersangkutan khususnya psikologi dan antropologi. Penekanan di berikan kepada hubungan-hubungan antara perorangan dan dampaknya.
- 3) Pendekatan sistem sosial sebagai sistem interaksi budaya.
- 4) Pendekatan sistem-sistem. Suatu sistem dapat dipandang sebagai suatu kumpulan atau himpunan dua komponen atau lebih yang saling berbeda dalam pola hubungan tertentu dan antara suatu kegiatan menimbulkan reaksi pihak lain.
- 5) Pendekatan kuantitatif. Penggunaan model-model matematika dan proses, hubungan-hubungan, dan data yang dapat diukur.

Perkembangan suatu masjid tidak luput dari konsep manajemen yang mengatur seluruh bentuk peraturan yang berlaku demi menciptakan masjid yang

¹⁴ *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 5-6

kondusif. Dan manajemen akan terbentuk dalam suatu instansi atau lembaga maupun masjid itu tidak terlepas dari kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengurus atau takmir masjid. Dengan komunikasi inilah antara Pengurus akan mengetahui peran dan tugas masing-masing. Komunikasi yang baik akan tercipta suasana yang nyaman antara Pengurus, karena salah satu tujuan dari komunikasi itu adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan manusia untuk memberi makan dan pakaian pada diri sendiri, memuaskan kepenasaran pada diri manusia akan lingkungan dan nikmat hidup.¹⁵

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan fungsi manajemen yang berbeda warnannya sampai detik ini, namun penulis hanya ingin mengungkit para pendapat toko yang lain menurut G. R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu:¹⁶

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses

¹⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2010), h. 38-39

¹⁶ <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen.html>

terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

b. Pengorganisasian (*organizing*).

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

c. Pengarahan (*directing*).

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

d. pengawasan (*controlling*).

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara bahasa kata masjid diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang umat Islam.¹⁷ Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Definisi masjid adalah kosa-kata bahasa arab *sajada*, Dari *fi'il* (kata kerja) mendapat tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (masjid), yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah.”¹⁸ Pada kamus besar bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam.¹⁹

Sedangkan menurut Moh. E Ayub, dkk masjid diartikan sebagai tempat orang berkumpul dan melaksanakan sholat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Berdasarkan deskripsi di atas, maka pengertian masjid dapat di bagi menjadi dua.²⁰

1. Pengertian masjid secara sempit. Masjid merupakan tempat ataupun bangunan yang dijadikan sebagai prasarana bagi umat Islam untuk melaksanakan sholat.

¹⁷ Wahyuddin, *Sejarah Dan Fungsi Masjid*, (Makassar Cet, 2013), h. 55

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973), h. 610

¹⁹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (jakarta : Balai Pustaka, 1987), h. 649

²⁰ Muh. E. Ayyub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 2

2. Pengertian masjid secara luas. Masjid merupakan tempat atau bangunan yang dijadikan sebagai prasarana bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan peribadatan, politik, sosial, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan pendidikan.

Pengertian masjid secara luas diatas sesuai dengan fungsi masjid pada masa Nabi Muhammad saw. Sejarah telah mencatat bahwa hal pertama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, untuk meletakkan dasar-dasar kemasyarakatan Islam adalah dengan mendirikan masjid sebagai tempat berkumpul dan bertemunya umat Islam untuk mengkaji berbagai perkara serta menyelesaikan berbagai permasalahan umat disamping untuk beribadah kepada Allah Swt. Nabi Muhammad Saw tidak memaksa kaumnya untuk ikut membangun masjid yang dirancangnya sendiri dengan sangat sederhana. Masjid yang dibangun Nabi Muhammad Saw, merupakan ruangan yang luas, temboknya terbuat dari batu bata dan tanah, beratap daun kurma di sebagian, sedangkan dibagian lain dibiarkan terbuka.²¹

Pada masa tersebut dengan bentuknya yang sederhana, masjid dijadikan sebagai pusat atau sentral kegiatan kau muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan yang mencakup aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dikaji, dibahas, dan dipecahkan dimasjid. Pada masa itu masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat peribadatan saja, tetapi juga dijadikan sebagai suatu lembaga yang memadahi berbagai aktivitas masyarakat. Masjid juga

²¹ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2009), h. 68

dijadikan sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam dan dijadikan sebagai ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengkaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama maupun umum.²²

Bahkan masa kenabian, yaitu memperbaiki karakter umat manusia diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang berlangsung di masjid. Jadi dapatlah dikatakan sebagai lembaga yang memiliki fungsi edukatif, masjid dapat dijadikan sebagai prasarana yang digunakan untuk membentuk karakter umat Islam.

Dengan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah Swt.

Al-Qur'an banyak menyebutkan kata masjid dalam beberapa ayat, salah satunya di dalam Al-Qur'an surah At-Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”²³

²² Muh. E. Ayyub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 2

²³ Kementerian Agama RI, *Al-qu'an Dan Terjemahan Perkata*, (jakarta Al-Hindi Mushaf Latin, 2013), h. 278.

Sedangkan secara istilah masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang di yakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan sholat jama'ah dan sholat jum'at serta aktivitas keagamaan yang lain.²⁴

Sementara masjid pertama yang dibangun dalam Islam (pada masa Rasulullah Saw) adalah masjid Quba; masjid itu dibangun Rasulullah Saw. Ketika beliau singgah ditempat itu (dusun Quba) selama empat hari (sejak hari senin, selasa, rabu, dan kamis), setelah beliau berhasil lolos dari pengejaran orang-orang kafir Quraisy yang bermaksud membunuhnya. Masjid itulah yang di sebut dalam Al-Qur'an surah At-Taubah: 108.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ
فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Terjemahnya:

Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.²⁵

Memahami masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. Melalui masjid kita dapat

²⁴ Moh.Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta : STAIN Press, 2005), h. 71-72

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-qu'an Dan Terjemahan Perkata*, (Jakarta Al-Hindi Mushaf Latin, 2013), h. 274

membangun sebuah sistem masyarakat ideal, yang dicita-citakan oleh umat Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat proses pendidikan yang bersifat *continue* untuk pencapaian kemajuan. Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sejahtera sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan.

Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan *Khalik*, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh.²⁶

Dengan demikian masjid merupakan tempat berserah diri kepada sang pencipta sehingga menciptakan manusia dengan umat yang berwatak serta berakhlak mulia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa pengertian manajemen masjid adalah sebagai proses pembangunan masjid, pengurusan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha yang ada dalam lingkungan masjid, pengertian lain dari manajemen masjid ialah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mestinya.

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisatoris*, (Cet II, Yogyakarta: Dana Bhakti Yasa, 1993), h. 4

2. Fungsi Dan Peranan Masjid

a. Fungsi Masjid

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar tetapi sepi jama'ahnya. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian, poliklinik, baitul mal, waktawil dan lain sebagainya. Adapun fungsi masjid yang utama diantaranya adalah.²⁷

1) Tempat untuk melakukan ibadah.

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat ied, dan shalat-shalat jama'ah lainnya serta iktiqaf.

2) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan.

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jum'at, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan

²⁷ <https://dalamIslam.com/info-Islami/fungsi-masjid-dalam-Islam-bagi-umat-muslim>

yang jama'ahnya cukup besar, di beberapa masjid yang cukup besar bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa Arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

3) Tempat bermusyawarah kaum muslimin.

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di jaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

4) Tempat konsultasi kaum muslimin.

Masjid juga sering di jadikan sebagai tempat konsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat berkonsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya. Masjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlunya konsultasi psikologi yang bisa berpraktek seminggu sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak yang lainnya.

5) Tempat kegiatan remaja Islam.

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam, dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

6) Tempat penyelenggaraan pernikahan.

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini belum banyak dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk pernikahan, antara lain dianggap sebagai masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

7) Tempat pengelolaan shadakah, infaq, dan zakat.

Masalah shadakah, infaq dan zakat umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah seleyaknya dana infaq dan shadakah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu

para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan masjid.

Untuk beramal shaleh umat Islam melakukan ibadah shadakah, infaq dan zakat di sertiap waktu seringkali ibadah shadakah infaq dan zakat di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karen masjid di jadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Sedangkan Moh. E. Ayyub mengemukakan sembilan fungsi masjid ialah:²⁸

1. Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekati diri kepada Allah.
2. Masjid adalah tempat muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau kagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribaian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin bekonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan dan petolongan.

²⁸ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. I, Jakarta: Gama Insani Press, 1996), h. 7-8

5. Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotong royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahan untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi masjid ialah sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan, baik di masa Nabi Muhammad Saw, maupun masa sekarang. Dan dalam rangka pembinaan umat melalui masjid, sedikintnya ada tiga hal yang perlu di prioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat di peroleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjelaskan kehidupan Islami dengan baik menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi, serta politik.

b. Peranan Masjid

Masjid yang pertama kali di bangun oleh Nabi Muhammad Saw, adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di madinah. Kedua masjid tersebut di sebut dengan masjid taqwa, karena masjid dibangun atas dasar ketaqwaan. Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung biasa dikatakan bahwa Masjid dikatakan sebagai Pusat kegiatan umat Islam, baik

kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.

Beberapa unsur-unsur terkait dengan kemasjidan yaitu:²⁹

a) Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan.

Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid di anggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjama'ah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang di makmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jama'ah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

b) Masjid sebagai lambang kebesaran Islam.

Masjidilharam dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, dimana di dalamnya terdapat ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di indonesia. Dan masjid demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di pulau jawa.

c) Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu.

²⁹ Achmad Subianto, *Manajemen Masjid*, h. 10-12

Para remaja yang suda menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Disaat dunia belum begitu kompleks seperti sekarang ini, masjid di manfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banya anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang suda dilengkapi dengan berdirinya taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, kumputer, radio, tv, atau kursus bahasa asing. Ini suatu cara memakmurkan masjid, dimana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarus Al-Qur'an.

Sebagaiman telah disebutkan beberapa peran masjid diatas, maka masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat muslim, seiring dengan kemajuan zaman, ada dua peranan masjid yang sangat penting ialah.³⁰

1. Sebagai sumber aktivitas.

³⁰ Moh. E. Ayyub, *manajemen masjid*, h. 10

Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Keadaan darurat yang di alami oleh Rasulullah pada awal hijrah bukan justru mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serang lawan, tetapi mendirikan masjid.

Perkembangan dakwah Rasulullah dalam kurung waktu priode madinah, juga tidak hanya dijadikan sebagai pusat ibadah yang khusus, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat luas, diantaranya:

- a. Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun Hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 muharram.
- b. Masjid yang pertama yang didirikan Rasulullah dijadikan sebagai tempat batas pertumbuhan agama Islam di mekkah dan perkembangan Islam di madianah.
- c. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang muhajirin dan anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah.
- d. Masjid didirikan oleh orang-orang yang taqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

Peran masjid pada awal hijrah di madinah ialah tidak hanya menitip beratkan pola aktivitas pada kegiatan ukhrawi, tapi lebih jauh lagi perpaduan antara kegiatan ukhrawi dengan aktivitas duniwai, sehingga masjid di zaman Rasulullah sebagai pusat ibadah serta pembinaan ummat.

Setelah Islam berkembang dan memasuki berbagai negara di dunia maka, peyempurnaannya mengalami penyesuaian dengan melihat aspek bangunan, tujuan dan juga berbagi kegiatan yang bermanfaat dengan maksud pembinaan umat di segala bidang. Berikut aspek-aspek yang berkaitan dengan masjid, adalah:³¹

- a. Aspek bangunan, merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan Islam secara umum, sedangkan secara khusus adalah tersedianya unsur keindahan, agar membuat bangunan itu enak dipandang, menyejukkan hati, serta menyenangkan jama'ah.
- b. Aspek tujuan, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah At- Taubah: 107-108.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِزْوَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ . لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Terjemahnya:

“Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan". Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya) Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”.³²

³¹ Marwa Daud, *Teknologi Emansipasi Dan Transendensi* (Bandung: Mizan, 1994), h. 35.

³² Kementerian Agama RI, *Al-qu'an Dan Terjemahan Perkata*, (jakarta Al-Hindi Mushaf Latin, 2013), h. 273-274

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan mendirikan masjid di zaman Rasulullah adalah tujuan taqwah dan tujuan kemudharatan. Jadi dalam mendirikan sebuah masjid, perlu perhatian khusus maksud dan unsur pendiriannya. Sebab, di zaman Rasulullah, terbukti adanya masjid didirikan dengan tujuan kemudharatan, dengan maksud memecah belah ummat Islam.

c. Aspek kegiatan, yang merupakan cerminan pada lingkup lembaga masjid itu sendiri. Dan lembaga-lembaga itu harus jelas transparan perencanaannya, tujuan yang ingin dicapai, serta organisasinya. Agar lembaga-lembaga itu mempunyai manfaat pengaruh bagi upaya pembinaan ummat Islam.

2. Sebagai penampung arus informasi moderen.

Keberadaan masjid dalam menggapai arus informasi moderen semakin memantapkan posisinya sebagai suatu alternatif didalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislaman yang benuh dengan nilai-nilai kebenaran.

C. Pengamalan

1. Pengertian Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.³³

³³ WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1085), h.

Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan tugas atau kewajiban. Pengamalan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata "amal" yang berarti perbuatan yang baik maupun yang buruk, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan kebaikan tingkah laku, kata amal mendapatkan awalan "peng" dan akhiran "an" menjadi pengamalan yang berarti hal, cara atau proses kerja.³⁴

Pengamalan bisa juga diartikan sebagai, proses (perbuatan) atau melaksanakan, proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban tugas).³⁵ Menurut Glock dan Stark ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu: keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).³⁶

Pengamalan juga diartikan ibadah (ritus), ibadah adalah bagian dari tingkah laku: seperti memakai pakaian khusus, mengorbankan nyawa dan harta, mengucapkan ucapan-ucapan formal tertentu, bersemedi (mengheningkan cipta), berdo'a (bersembahyang), memuja, mengadakan pesta, berpuasa, menari, berteriak, mencuci dan membaca.³⁷

Sebagaimana Allah Swt, berfirman didalam Al-Qur'an surah Al-Bayyinah:

5

³⁴ Js. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 40

³⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1976), h. 25

³⁶ Jamaluddin Ancok, Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 77

³⁷ Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat Pengamat Sosiologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 4

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Terjemahnya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.³⁸

D. Agama

1. Pengertian Agama

Para pakar memiliki beragam pengertian tentang Agama. secara etimologi, kata “agama” bukan berasal dari bahasa arab, melainkan diambil dari istilah bahasa Sanskerta yang menunjuk pada sitem kepercayaan dalam Hinduisme dan Budhisme di India. Agama berasal dari dua suku kata yaitu: “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau, jadi berarti tidak kacau.³⁹ Dengan demikian, agama adalah sejenis peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban.⁴⁰

Maksud agama adalah untuk mempersatukan segala pemeluk-pemeluknya, dan mengingat mereka dalam suatu ikatan yang erat sehingga merupakan batu pembangunan, atau mengingat bahwa, hukum-hukum agama itu dibukukan atau didewankan. Ad-din berarti nasehat, seperti dalam hadits dari Tamim Ad-Dari r.a. bahwa Nabi Saw bersabda:

³⁸ Kementerian Agama Ri, *Al-qu'an Dan Terjemahan Perkata*, (jakarta Al-Hindi Mushaf Latin, 2013), h. 473

³⁹ Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Wijaya, 1992), h. 112

⁴⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 9

عَنْ أَبِي رُقَيْةَ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الدِّينُ النَّصِيحَةُ . فُلْنَا لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيْمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ . رواه البخاري ومسلم

Artinya:

Dari Abu Ruqoyah Tamim Ad Daari radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Agama adalah nasehat[1][2], kami berkata: Kepada siapa? Beliau bersabda: Kepada Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan kepada pemimpinan kaum muslimin dan rakyatnya (kaum Muslimin). (HR Bukhari dan Muslim).⁴¹

Hadits tersebut memberikan pengertian bahwa ada lima unsur yang perlu mendapat perhatian bisa memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud dengan Agama yang jelas serta utuh. Kalimat unsur itu adalah: Allah, Kitab, Rasulullah, pemimpin dan umat, baik mengenai arti masing-masing maupun kedudukan serta hubungannya antara satu dengan lainnya.

Harun Nasution mengemukakan berbagai pengertian tentang agama yang dikemukakan sejumlah ahli, yaitu:⁴²

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang menguasai Manusia.
3. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berbeda diluar Manusia dan yang mempengaruhi

⁴¹ Imam Annawawi, *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah Al-Mukhtashar*. (Cetakan I, Tahun 1431 H), h. 8.

⁴² Harun Nasution, *Filsafah dan Mistisme Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1973), h. 56.

perbuatan-perbuatan Manusia.

4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiaban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.

2. Fungsi Dan Tujuan Agama

Menurut Abuddin Nata, sekurang-kurangnya hanya ada tiga alasan perlunya manusia terhadap agama yaitu:⁴³

- 1) Latar belakang fitrah manusia. Kenyataan bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan tersebut buta pertama kali ditegaskan dalam ajaran Islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan manusia.
- 2) Kelemahan dan kekurangan manusia. Alasan inipun kelihatan bisa diterima, disamping karena keterbatasan akal manusia untuk menentukan hal-hal yang diluar kekuatan pikiran manusia itu sendiri, juga karena manusia sendiri merupakan makhluk *dha'if* (lemah) yang sangat memerlukan agama.
- 3) Manusia dalam kehidupan senantiasa menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun dari luar. Tantangan dari dalam berupa dorongan hawa nafsu dan bisikan syetan, sedangkan tantangan dari luar dapat berupa rekayasa dan upaya-upaya yang dilakukan manusia secara sengaja berupa memalingkan manusia dari tuhan.

⁴³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah, penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berdasarkan keterangan atau penjelasan dari subyek atau responden yang menjadi sumber data dalam penelitian-penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴ Pengertian lain juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang hasil temuannya, tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan atau memaparkan, mengkaji dan menghubungkan data yang diperoleh baik melalui cara pemahaman terhadap data, dan tulisan guna memperoleh sebuah kejelasan dari permasalahan yang diteliti, untuk diungkapkan dalam sebuah penjelasan.

⁴⁴ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Khususnya Dusun Tontonan.

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi manajemen Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan pengamalan Agama.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen Masjid Nurul Huda.

D. Deskripsi Fokus

1. Manajemen masjid meliputi: kepengurusan masjid, pengaturan masjid, ketentraman masjid, pengaturan administrasi, kebersihan dan keindahan masjid dan lain sebagainya.
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid itu sangat berpengaruh pada pengurus masjid. Jika pengurus masjidnya paham betul tentang manajemen masjid, maka fungsi-fungsi oprasional manajemen masjid itu sendiri berjalan sesuai yang direncanakan. Tentunya upaya tersebut harus didukung dengan kerja sama pengurus masjid antara tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah setempat. Adapun hal yang menjadi faktor penghabat manajemen masjid itu dikarenakan kelalaian pengurus masjid yang mempunyai kesibukan di luar masjid, atau ketidak paham pengurus masjid tentang manajemen masjid sehingga fungsi-fungsi oprasional manajemen masjid yang lainnya tidak berjalan

dengan baik, dan juga dikarenakan faktor dana, ini membuat pengurus masjid sulit mengembangkan kegiatan baik dalam bentuk ibadah, pembangunan dan lain sebagainya.

E. Sumber Data

Metode ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari informasi atau orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan benar-benar paham akan permasalahan yang ingin diteliti di lapangan.

Adapun yang akan menjadi sumber data atau informasi dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari catatan atau data yang sudah ada. Data ini di peroleh dari narasumber seperti pengurus masjid, tokoh agama, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang diperoleh dari literatur, dokumen, foto, maupun referensi yang terkait dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih muda.

Adapun wujud dan instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yaitu:

1. Pedoman observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan, berkaitan dengan problematika dakwah dan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.
2. Pedoman interview, melakukan wawancara secara struktur dengan para responden dan informasi dengan dibantu alat-alat tulis, dan alat rekaman (audio HP). Dalam hal ini mewawancarai para pengurus masjid, tokoh agama dan masyarakat. Agar wawancara terarah, terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegiatan wawancara disertai dengan pedoman wawancara yang suda disiapkan.
3. Metode dokumentasi, yaitu mempelajari dan menggali data yang ada. Data yang digali terutama terkait dengan manajemen masjid.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Metode interview ialah metode yang digunakan dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian. Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin artinya memberi pertanyaan untuk kegiatan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya interview tersebut.

Adapun langkah-langkah wawancara yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan siapa yang akan diwawancarai
- 2) Penentuan topik atau tema sebagai wujud wawancara
- 3) Membuat dan mempersiapkan peranyaan-pertanyaan yang dipakai
- 4) Membuat perencanaan dan mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara
- 5) Mengadakan wawancara dengan strategi dan traktik yang tepat berwawancara
- 6) Pencatatan data-data hasil wawancara
- 7) Pengecekan keabsahan dan kualitas data yang diperoleh, yang selanjutnya pengambilan data-data yang diperlukan.
- 8) Penelitian data-data yang diperoleh dan teruji validitas dan reabilitasnya, yang mana sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

2. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengendalikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik observasi adalah cara-cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi

Adapun langkah-langkah pengamatan yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek pengamatan
 - 2) Pelaksanaan pengamatan
 - 3) Pengamatan hasil pengamatan
 - 4) Pengecekan peabshan dan kualitas data yang diperoleh dari pengamatan, selanjutnya pengambilan data-data yang diperlukan
 - 5) Penelitian data-data yang telah diperoleh yang teruji kualitas yang mana sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, transkrip agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dokumen-dokumen yang ada di masjid dan seluruh data yang menunjang pegatahuan berkenaan tentang manajemen masjid yang meliputi pengembangan di bidang kemasjidan yang berkaitan dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dengan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

⁴⁵Setelah data di lapangan dikumpulkan, selanjutnya hal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data, dengan melakukan penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Adapun dalam teknis analisis data ini adalah analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan simultan yaitu, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Adapun dalam teknis penarikan kesimpulan penulis menggunakan dua metode, yaitu:

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Metode deduktif digunakan dalam sebuah penelitian disaat penelitian berangkat dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta.

Metode deduktif dalam tahapan-tahapannya, sama dengan metode lain, yaitu:

- 1) Tahapan Sepekulasi
- 2) Tahapan Observasi dan Klasifikasi
- 3) Tahapan perumusan hepotetis

⁴⁵ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 104.

b. Metode Induktif

Metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi, pada metode induktif, dan di kaji melalui proses yang berlangsung dari fakta. Kelebihan dari metode induktif adalah sebagai berikut:

1. Metode induktif lebih dapat menemukan kenyataan yang kompleks yang terdapat dalam data.
2. Metode induktif dapat membuat hubungan antara peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan dipertimbangkan.
3. Metode induktif lebih dapat memberikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Nurul Huda Tontonan

1. Sejarah berdirinya Masjid Nurul Huda Tontonan

Masjid Nurul Huda adalah salah satu masjid dikelurahan Tanete kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Awal mulanya berdirinya Masjid Nurul Huda pada tahun 1964, beralaskan bambu dan berdinding bambu, Yang di bangun oleh laskar Siliwangi atau tentara siliwangi. Penumpas DI/TII (Demokrasi Islam atau Tentara Islam Indonesia), dibawah pimpinan Kahar Muzakkar. agar bisa digunakan oleh masyarakat sekitar untuk beribadah shalat lima waktu. proses pembangunan masjid tersebut memakan waktu kurang lebih 3 bulan. kemudian pada tahun 1965 Masjid Nurul Huda Tontonan dipindahkan ke sebelah timur seberang sungai di karenakan majid tersebut kecil tidak cukup untuk menampung banyaknya jamaah, dan masjid tersebut dibangun kembali oleh masyarakat Tontonan yang di pandu langsung oleh koprал lotto dari tanah toraja, bagunan masjid ini terbuat dari kayu, berdinding papan beralaskan tikar, selesainya Masjid Nurul Huda ini di bangun pada tahun 1967.

Seiring berjalannya waktu Masjid Nurul Huda Tontonan direnovasi kembali dan diperluas oleh Masyarakat Tontonan pada tahun 2006 bulan 6, berukuran 15 kali 20. Pada saat dibangunnya Masjid Nurul Huda orang yang pertama kali meletakkan batu pertama oleh wakil bupati Enrekang Hj,

Lodi Sinddangan Sh, Msi putra Tontonan. Bangunan masjid ini selesai direnovasi pada tahun 2010 dengan biaya yang cukup fantastis. Masjid Nurul Huda sebagai salah satu masjid dikelurahan Tanete kecamatan Anggeraja, dalam kenyataannya telah banyak dimanfaatkan oleh jama'ah, baik jama'ah mukim maupun jama'ah musyafir, hal ini sebagai indikasi kemakmuran Masjid Nurul Huda telah terwujud dengan baik, kesemua ini karena didukung atau ditunjang oleh manajemen masjid sebagaimana ketentuan manajemen pada umumnya.

2. Letak Geografis

Masjid Nurul Huda Tontonan terletak dipinggir jalan poros berlokasi dikelurahan Tanete kecamatan anggeraja kabupaten enrekang, dengan menempati area tanah seluas 80 meter persegi, dan luas bangunan 100 meter dan terdiri dari 1 lantai, dimana bisa menampung jamaah hingga 1.000 orang lebih.

Letak geografisnya sangat strategis dipingiran jalan poros, karena lingkungan di sekitar masjid tersebut mempunyai parkir yang sangat luas, sehingga membuat jamaah di lingkungan tersebut tidak kesulitan saat memarkir kendaraan. Ini merupakan tempat singah para jama'ah musafir, Hal ini yang membuat Masjid Nurul Huda semakin berkembang dari tahun ke tahun.

Adapun batasannya yaitu:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan dusun Tontonan,
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan ulu Kampung atau kepala Kampung,
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan olo Mandu atau depan Mandu,
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Tontonan tengah

3. Luas Wilayah

Luas keseluruhan wilayah Kelurahan Tanete adalah 10,45 Km yang terdiri dari pemukiman, perkebunan, sekolah-sekolah dan lain-lain, untuk lebih jelasnya mari perhatikan tabel berikut:

Tabel 1.

Luas Wilayah Berdasarkan Kegunaan

No	Lahan-lahan	Luas, (km)
1	Luas kelurahan Tanete	10,45 Km
2	Tanah kas Dusun Tontonan	1,5 km
3	Kompleks Dusun tonotonan	10,42 km
4	Tanah kuburan	5 Ha
5	Tanah lapangan	1 Ha
6	Pekarangan Penduduk	10 Ha
7	Sekolah-sekolah:	
	- Tk	2 buah
	- Sd	3 buah
	- Smp	4 buah
8	Tanah wakaf dll.	5 Ha

4. Jumlah penduduk

Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, memiliki penduduk sebanyak 3.413 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut.

1. Jumlah total penduduk : 3.413 jiwa
2. Jumlah penduduk Laki-laki : 1607 jiwa
3. Jumlah penduduk Perempuan : 1660 jiwa
4. Jumlah penduduk pendatang : 11 jiwa
5. Jumlah penduduk pergi : 6 jiwa
6. Jumlah KK : 842 KK

5. Jumlah Masjid di Kelurahan Tanete

Data berikut ini adalah jumlah Masjid yang berada di kelurahan Tanete, agar lebih jelas mari kita perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 2.

Jumlah Masjid Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja

No	Nama Masjid	Lokasi
1	Masjid Nurul Aqza	Lambadoko
2	Masjid Al-Araf	Patallo
3	Masjid Jabal Nur	Batu Rampun
4	Masjid Al-Hafidz	Pasaran II
5	Masjin Nurul Amin	Pasaran II

6	Masjid An-Nur	Pasaran I
7	Masjid Nurul Huda	Tontonan
8	Masjid Babul Khair	Tontonan
9	Masjid Nurul Ilmi	Tontonan

6. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

“Menjadikan Masjid Nurul Huda Tontonan sebagai tempat ibadah yang Aman, Nyaman, Bertambah Iman dan Taqwa bagi Umat dan Jama'ah”.

2) Misi

- a) Memberikan pembinaan kepada umat muslim untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b) Turut serta dalam kegiatan-kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar
- c) Meningkatkan silaturahmi antar umat muslim untuk mendorong kepedulian, kepekaan dan solidaritas umat muslim terhadap masalah-masalah kebangsaan dan umat dalam hal ekonomi, pendidikan, politik, hukum sosial dan budaya.

- d) Kegiatan-kegiatan lainnya yang sejalan dengan akaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam upaya memakmurkan masjid sebagai mana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

3) Tujuan

“Memberikan semangat bagi para warga untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meletakkan dasar pendidikan Islam, serta sebagai sentral ukhwh Islamiyah yang berakhlakul karimah”.

7. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 11 Juni 2020, Masjid Nurul Huda Tontonan Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya :

Tabel 2.

Daftar Inventaris Masjid Nurul Huda Tontonan Kabupaten Enrekang Tahun 2020

No	Nama Barang	Lama	Baru	Jumlah	Ket
1	Karpet Sajadah	2	2	4	Baik
2	Ambal Sejadah Panjang	1	1	2	Baik
3	Karpet Imam	1	1	2	Baik
4	Sejadah Imam	1	2	3	Baik
5	Kotak Amal Kecil	2	2	4	Baik

6	Jadwal Khutbah	1	-	1	Baik
7	Mimbar	1	-	1	Baik
8	Jam dinding	3	-	3	Baik
9	Kipas Angin	4	4	8	Baik
10	Spiker Aktif	2	2	4	Baik
11	Rak Al-Qur'an	2	-	2	Baik
12	Toa	2	3	5	Baik
13	Mic	1	2	3	Baik
14	Jadwal Sholat	1	-	1	Baik
15	Lahan Parkir	1	-	1	Baik
16	Amplifier	2	1	3	Baik

Sumber dari Observasi yang dilakukan di Masjid Nurul Huda Tontolan pada tanggal 11 Juli 2020.

B. Implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan pengamalan Agama di Kelurahan Tanete

Dari hasil penelitian di Masjid Nurul Huda, peneliti menemukan pelaksanaan Manajemen Masjid yang dilakukan di Masjid Nurul Huda yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan manajemen Masjid Nurul Huda sudah berjalan dengan baik, karena semua unit kepengurusan harus mempunyai rencana yang mantap untuk meningkatkan manajemen masjid sehingga memakmurkan jamaah yang hadir di masjid untuk melakukan ibadah dan hal lainnya.

Menurut penjelasan dari pak sabili dia mengatakan bahwa:

“Pihak pengurus masjid selalu rapat bulanan atau mingguan untuk melihat masjid-masjid yang tidak sesuai ataupun kekurangan yang ada di masjid, baik itu dari segi pembangunan dan lainnya”.⁴⁶

Setiap rencana yang di bicarakan di dalam rapat selalu di usahakan untuk di realisasikan pada waktu berikutnya untuk meningkatkan kualitas masjid dari tahun ke tahun. Dimana rapat tersebut di ketuai oleh pengurus masjid dan waktu rapat di tetapkan dalam rapat sebelumnya.

2. Pengorganisasian (*organizing*).

Dari hasil penelitian tentang pengorganisasian yang ada di Masjid Nurul Huda, peneliti menemukan bentuk pengorganisasian tidak berjalan sesuai dengan prosedur manajemen masjid sebagaimana yang berlaku pada umumnya, sebab pengurus Masjid Nurul Huda merangkap semua tugasnya, ketua, bendahara, sekaligus sebagai imam dan muadzin.

Dari hasil wawancara dengan pak Zalaluddin salah satu tokoh masyarakat sekaligus jamaah masjid mengatakan bahwa:

“Untuk kepengurusan masjid tidak boleh dipegang satu atau dua orang saja Sebagaimana. dahulu masjid ini hanya satu orang pengurusnya dan itu merangkap semua tugasnya. Ketua bendahara sekaligus imam masjid”.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan pak sabili, petugas pembersihan masjid, pada tanggal 24 juli 2020, di Masjid Nurul Huda.

⁴⁷ Wawancara dengan pak Zalaluddin, bendahara masjid, pada tanggal 20 juli 2020, di Masjid Nurul Huda.

Mungkin karena keterbatasan pengurusan pengurus tetap, agar manajemen dapat berjalan dengan baik harus memiliki beberapa pengurus sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, karena jika melakukan pekerjaan/kegiatan bersama akan mudah dalam memecahkan masalah. Seperti, pekerjaan berat akan terasa ringan jika dikerjakan bersama dan bertanggung jawab apabila ada masalah dalam kepengurusan. Sebagaimana dibentuknya struktur kepengurusan masjid akan memudahkan mereka dalam meningkatkan daya tarik dan tidak akan menguras tenaga karena adanya tanggung dalam setiap orang. Dan tidak akan mengerjakan semua pekerjaan yang ada di masjid tersebut. Kepengurusan Masjid Nurul Huda terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

a. Ketua masjid

Ketua masjid memiliki tanggung jawab dalam mengkoordinasikan pelaksanaan atau kegiatan melalui rapat secara berkala (minimal) sekali sebulan, memberikan petunjuk dan pertimbangan serta saran dalam membentuk panitia yang tentunya berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Sekretaris

Tugas seorang sekretaris yaitu mempersiapkan kelengkapan administrasi, untuk menunjang kelancaran kegiatan seperti agenda kearsipan file dan lainnya.

3. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan manajemen masjid dibuat oleh panitia dan dari pihak-pihak pengurus masjid untuk kegiatan seperti:

1. Majelis Taklim

Majelis Taklim yaitu kegiatan yang diisi dengan berbagai pengajian seperti: Baca tulis Al-Quran, arisan, dan mendengarkan kajian Islam. Hal ini dilakukan sebulan sekali secara rutin setiap tanggal 16, adapun tahsinul qirooah untuk ibu-ibu dilaksanakan setiap seminggu sekali dihari selasa secara rutin. Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu Dusun Tontonan, dengan adanya kegiatan seperti ini sehingga ibu-ibu semakin paham dengan ilmu agama dan juga meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt berdasarkan Al-Quran dan hadits-hadits Rosulullah Saw.

Berdasarkan hasil wawancara pak Rahman Baco, pengurus majlis taklim beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan ibu-ibu terkait dengan pengetahuan ilmu Agama, dan juga bias menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan baginda rasulullah Saw, serta dapat menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah sesuai danga ajaran yang dibawahkan oleh Rasulullah”.⁴⁸

2. Pengajian rutin

Pengajian rutin adalah kegiatan pengajian yang dilakukan anak anak, baik santriwan maupun santriwati setiap hari senin sampai jum'at, namun pengajian ini dipisahkan waktunya bagi setiap santri. Untuk santriwana dimulai hari senin dan rabu, santriwati dimulai hari selasa dan kamis. Untuk kegiatan di hari Jum'at tahfidzul quran, digabung antara santriwan dan santriwati.

⁴⁸ Wawancara dengan Muh, Rahman Baco, kepala Dusun Tontonan, pada tanggal 13 Juli 2020, di Masjid Nurul Huda.

Tujuan utama diadakannya kegiatan ini supaya anak-anak bisa lancar baca tulis Al-quran dan merekapun dapat menyebut huruf-huruf hizaiyah dengan benar serta dapat membaca Al-quran sesuai dengan kaidah Al-quran dan hukum-hukum Al-quran dengan baik dan benar

Pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, pemerintah juga mengambil adil dalam usaha ini sebagai pemegang kekuasaan di daerah tersebut. Salah satu program pemerintahan adalah mengutus seorang tenaga ahli keagamaan di Masjid Nurul Huda Tontonan. Telah di-SK-kan dalam ketentuan pasal 16 ayat (1) peraturan Bupati nomor 60 tahun 2019.

Tenaga ahli keagamaan di Kecamatan Anggeraja berjumlah lima dai, ditugaskan di kelurahan Tanete, kelurahan lakawan, desa Batu Noni, Desa Singki, dan Desa Cendana. Program ini diharapkan bisa terlaksananya tugas dakwah secara efektif dapat memberikan edukasi keagamaan kepada masyarakat setempat sehingga bisa menjalankan ibadah dengan baik dan benar, memperbaiki generasi muda dan meminimalisir masuknya paham-paham radikalisme.

Adapun program keagamaan di Masjid Nurul Huda Tontonan sebagai berikut:

- a) Membantu imam tetap masjid
- b) Pembelajaran tahsin Al-qur'an untuk orang dewasa, khususnya para jama'ah Masjid Nurul Huda terjadwal setiap malam ahad dan malam senin selesai shalat magrib.
- c) Pembelajaran Al-qur'an pada anak usia dini setiap selesai shalat ashar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Rahman Baco, beliau mengatakan bahwa:

“Pada awalnya anak-anak belajar membaca Al-qur’an di rumah warga yang terdapat empat rumah tempat anak-anak belajar. Kemudian adanya TAK (Tenaga Ahli Keagamaan) tempat belajar Al-qur’an disatukan di masjid”⁴⁹

Tidak hanya belajar Al-qur’an, anak-anak juga belajar adab-adab yang baik dan juga adanya pelatihan adzan.

4. Pengarahan (*directing*).

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial.

Menurut hasil wawancara dari pak serang beliau mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan yang hendak dilakukan, pengurus masjid selalu melakukan pengarahan kepada setiap petugas yang melakukan kegiatan, hal ini yang membuat kegiatan-kegiatan selalu berjalan dengan lancar”⁵⁰

5. pengawasan (*controlling*).

Dari segi pengawasan kegiatan manajemen masjid yang di awasi oleh pengurus masjid sendiri ataupun oleh imam masjid untuk melihat dan memastikan segala aktifitas yang dilakukan di Masjid Nurul Huda, untuk pengamatan, pemeriksa, dan pengkoreksian dari pada pelaksanaan kinerja sehingga terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut pak basri beliau mengatakan bahwa:

⁴⁹ Wawancara dengan Muh, Rahman Baco, kepala Dusun Tontonan, pada tanggal 10 juni 2020, di Masjid Nurul Huda.

⁵⁰ Wawancara dengan pak serang, jamaah masjid, pada tanggal 24 juli 2020, di Masjid Nurul Huda.

“Pengurus masjid biasanya akan mengawasi setiap pelaksanaan program yang telah di rencanakan dari awal hingga selesai, apabila terdapat kekurangan, maka akan di rencanakan dalam agenda rapat mendatang”.⁵¹

C. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen Masjid Nurul Huda di Kelurahan Tanete.

Kesempurnaan sebuah masjid belumlah berhasil jika tidak memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi umatnya. Dalam memakmurkan masjid dan mengadakan kegiatan, kita tidak bisa meninggalkan peran sentral dari para pengurus masjid. Kita ketahui bersama tanpa adanya mereka, fungsi masjid yang sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah Saw tidak akan berjalan dengan baik.

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan di Masjid Nurul Huda, penulis merasa apa yang dilakukan oleh pengurus ta'mir masjid cukup baik,

Perlu diingat pula dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan dari penerapan manajemen. akan tetapi perlu digaris bawahi bahwasannya setiap kegiatan pasti memiliki beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan suatu lembaga dan hambatan-hambatan yang dimilikinya. Penulis mencoba mencari tahu dari beberapa sumber dan mampu menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah dalam meningkatkan pengamalan agama di Masjid Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Masjid Nurul Huda dalam pelayanan ibadah umat antara lain:

⁵¹ Wawancara dengan pak Basri, jamaah Masjid Nurul Huda, pada tanggal 25 juli 2020, di masjid.

- a. Kesadaran Kepengurusan Ta'mir Masjid Nurul Huda untuk memakmurkan masjid dan memberikan pelayan kepada ibadah umat cukup tinggi.

Menurut penjelasan dari pak Tasbih, dia mengatakan bahwa:

“Pengurus masjid cukup bijak dalam memakmurkan masjid, dikarenakan pengurus masjid mempunyai kemampuan ilmu dalam mengelolah dan memakmurkan masjid apa tak lagi pengurus masjid adalah salah satu anggota pensiunan tentara yang memiliki bakat dalam jiwa kepemimpinan”.⁵²

Para pengurus Ta'mir Masjid Nurul Huda meskipun usianya sudah tidak muda dan disela-sela kesibukan dari masing-masing pengurus, namun mereka memiliki *spirit*, semangat yang kuat untuk terus memakmurkan masjid dan beramal dalam melayani umat Islam. Hal ini terlihat dari hampir seluruhnya terlibat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Dan berdampak pula kepada kelancaran dalam segala kegiatan di masjid. Dorongan untuk beribadah dan mendapat ridho Allah SWT juga merupakan semangat yang kuat bagi pengurus.

- b. Sarana prasarana yang lengkap dan baik.

Masjid Nurul Huda merupakan masjid yang secara fisik mampu dikatakan cukup mewah dan nyaman. Ruangan tempat ibadah yang tidak terkesan panas karena kipas angin cukup banyak, dan keadaan masjid yang luas namun banyak terdapat jendela sehingga jamaah mampu beribadah dengan nyaman. Sarana prasarana yang lengkap menjadi alat untuk melakukan berbagai kegiatan dakwah dengan mudah.

⁵² Wawancara dengan pak tasbih, remaja masjid, pada tanggal 21 juli 2020, di masjid.

Menurut hasil wawancara dari pak Sarifuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Jamaah musafir selalu memilih Masjid Nurul Huda Tontonan sebagai tempat singgahan mereka untuk beribadah, karena jamaah merasakan kenyamanan di masjid ketika melaksanakan shalat lima waktu, ditambah lagi dengan luasnya teras masjid yang selalu di gunakan jamaah musafir untuk istirahat sejenak selesai melaksanakan shalat”.⁵³

- c. Masjid Nurul Huda sangat nyaman dan bersih untuk melakukan kegiatan dan ibadah.

Menurut pak Saleh, beliau mengatakan bahwa:

“Masjid ini selalu di jaga kebersihannya, sebab pengurus masjid selalu turut membersihkan masjid pagi dan sore tanpa mengharapkan petugas kebersihan hal ini yang membuat kedekatan antara pengurus dan jamaah selalu terjaga dengan baik”.⁵⁴

Masjid tersebut selalu dijaga kebersihannya oleh pengurus masjid. Dalam jangka waktu tertentu tikar yang menjadi tempat ibadah dibersihkan menggunakan sebuah alat pembersih dan dicuci. Kebersihan lingkungan masjid juga sangat dijaga, begitu juga dengan keamanan bagi pengendara yang singgah. Dengan hal ini maka akan membuat jamaah merasa nyaman untuk beribadah di dalamnya.

- d. Jumlah jamaah yang hanya mampir untuk singgah dan melakukan ibadah cukup tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dari pak kahar, beliau mengatakan bahwa:

⁵³ Wawancara dengan pak sarifuddin, jamaah Masjid Nurul Huda, pada tanggal 25 juli 2020, di Masjid Nurul Huda.

⁵⁴ Wawancara dengan pak Saleh. Tokoh masyarakat. Pada tanggal 25 juli 2020, di masjid.

“Semenjak berdirinya masjid ini pengurus masjid tidak menginginkan untuk di buatkan pagar masjid, agar jamaah musafir yang hendak singgah untuk melaksanakan ibadah shalat tidak kesulitan untuk memarkir kendaraannya”.⁵⁵

Setiap hari Masjid Nurul Huda tidak pernah sepi dikunjungi oleh umat Islam, selain sebagai kebanggaan pengurus masjid dan juga Jama'ah Masjid Nurul Huda.

- e. Letak Masjid Nurul Huda yang berada di jalan poros sangatlah strategis dan menjadi faktor utama dengan selalu meningkatnya jumlah jamaah

Menurut hasil penjelasan dari pak tandda beliau mengatakan bahwa:

“Masjid ini sering digunakan tempat istirahat bagi jamaah musafir, dikarenakan letak masjid yang sangat strategis berada di pingiran sungai, hal ini yang mumbuat jamaah musafir selalu memilih Masjid Nurul Huda sebagai tempat untuk melaksanakan shalat”.⁵⁶

Masjid Nurul Huda terletak di tengah dua kecamatan, berada di depan situs mandu (kuburan orang toraja) dan juga akses jalan mudah dijangkau oleh pengendara kendaraan bermotor. Sudah barang tentu jumlah jamaah yang beribadah atau sekedar istirahat sangat banyak.

- f. Kesadaran masyarakat sekitar masjid yang tinggi akan pentingnya bersedekah dan infaq .

Menurut keterangan narasumber pak Muhlis beliau mengatakan bahwa:

“Dengan banyaknya jumlah jamaah yang beribadah di Masjid Nurul Huda mampu meningkatkan jumlah kas untuk kegiatan dakwah Selain itu dengan peningkatan jumlah kas, hal ini juga diisinyalir kesadaran bersedekah umat muslim yang beribadah di Masjid Nurul Huda cukup tinggi”⁵⁷.

⁵⁵ Wawancara dengan pak kahar, tokoh masyarakat, pada tanggal 22 juli 2020, di Masjid Nurul Huda.

⁵⁶ Wawancara dengan pak Tandda, jamaah Masjid, pada tanggal 25 juli 2020, di Masjid Nurul Huda.

⁵⁷ Wawancara dengan Muhlis, SE. lura Tanete, pada Tanggal 13 juli 2020, di kantor lura.

Bisa dilihat dengan jumlah pemasukan dari kotak amal. Sumber keuangan dan kas yang cukup banyak menjadi modal untuk memberikan santunan dan memperlancar terselenggaranya kegiatan. Masjid Nurul Huda memiliki beberapa sumber pemasukan dana yang cukup banyak. Kemudian pemasukan yang diterima akan dibukukan dan dimasukkan ke dalam kas masjid yang nantinya akan digunakan untuk dakwah dan memberikan santunan kepada yang membutuhkan.

- g. Pengurus Masjid Nurul Huda mempersiapkan imam dan mubaligh yang handal.

Demi menerapkan pelayanan yang baik kepada jamaah dan memberikan pengetahuan agama secara kaffah kepada jamaah.

Adapun hasil wawancara bersama pak Damban beliau mengatakan bahwa:

“Awalnya jamaah masjid yang melaksanakan shalat lima waktu sangat sedikit bahkan kadang tidak sampai satu baris dikarenakan Imam masjid adalah orang tua yang suda tidak faseh dalam pengucapan huruf-huruf Al-quran. Setelah adanya imam yang diutus pak bupati Enrekang Alhamdulillah majid ini menjadi rameh dengan banyaknya jamaah”⁵⁸

2. Faktor penghambat manajemen Masjid Nurul Huda

- a. Tidak melibatkannya seluruh elemen masyarakat dari berbagai organisasi Islam.

Menurut pak Sahrudin selaku jamaah masjid, dia mengatakan bahwa:

⁵⁸ Wawancara dengan pak Damban, Tokoh Masyarakat, pada tanggal 25 juli 2020, di Masjid Nurul Huda.

“Sebaiknya pengurus masjid harus bijak dalam mengelola manajemen masjid, dengan melibatkan beberapa organisasi Islam, agar setiap kegiatan yang di jalankan akan terasa ringan jika di kerjakan bersama”.⁵⁹

Pengurus Masjid Nurul Huda memang melibatkan elemen masyarakat dan dari pemerintah, hanya saja menurut keterangan dari narasumber bahwa tidak semua ormas Islam mampu dan dilibatkan dalam kepengurusan di Masjid Nurul Huda. Memang tujuannya adalah supaya tidak terjadi perbedaan pendapat, hanya saja hal ini mampu menimbulkan kecemburuan bahwasannya setiap umat muslim khususnya di Tontonan berhak untuk membantu memakmurkan masjid kebanggaan masyarakat muslim Dusun Tontonan.

b. Kurangnya kesadaran dalam menjaga fasilitas umum di masjid

Masih banyaknya masyarakat yang kurang menjaga fasilitas umum yang di sediakan di masjid untuk memakmurkan jama'ah, seperti tempat wudhu, banyak kita lihat bahwa kran-kran air yang rusak, kran air yang tidak di matikan sehingga air yang tumpah ruah tanpa henti, bahkan ada yang membuang tisu di selokan tempat air mengalir sehingga terjadi penyumbatan.

Adapun penjelasan dari pak Harmoko, remaja Masjid Nurul Huda dia mengatakan bahwa:

“Sebagian masyarakat yang ada di Dusun Tontonan tidak punya kesadaran dalam menjaga kebersihan masjid, bahkan banyak yang masih membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya”.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan pak Sahrudin, jamaah masjid, pada tanggal 19 juli 2020, di Masjid Nurul Huda.

⁶⁰ Wawancara dengan pak harmoko, remaja masjid, pada tanggal 20 juli 2020, di Masjid Nurul Huda.

Ada juga kamar mandi yang tidak terjaga kebersihannya, bau, bahkan pintu-pintu kamar mandi banyak yang rusak. Semua hal tersebut terjadi karena tidak adanya kesadaran dari masyarakat Dusun Tontonan untuk menjaga dan merawat fasilitas yang di sediakan atau terdapat di Masjid Nurul Huda.

c. Pengelolaan keuangan yang tidak optimal.

Kepengurusan identik dengan seorang imam, *khatib*, *mu'adzzin* dan pengurus lain atau takmir masjid. Takmir biasanya adalah orang yang tidak memiliki latar belakang keilmuan yang cukup untuk mengelola manajemen masjid. Penulis banyak temui pengurus masjid apalagi di desa-desa hanya bertugas mengurus kegiatan keagamaan yang memiliki tata keuangan yang kurang transparan, hanya secara garis besar yaitu pengeluaran dan pemasukan tidak secara detail, dana-dana yang telah dikeluarkan seperti membeli alat kebersihan masjid.

Ketika melakukan observasi, pengurus masjid tidak konsisten dalam mengumumkan keuangan yaitu hanya dua kali dalam satu bulan. Padahal, sebaiknya setiap pekan harus diumumkan kepada jamaah. Dan banyak juga masjid-masjid sekitarnya yang sama seperti itu, bahkan ada juga masjid-masjid yang tidak mengumumkan sama sekali pemasukan dan pengeluarannya.

Adapun tanggapan dari pak Zailaluddin (jamaah masjid) mengatakan bahwa:

“Sebaiknya pemasukan dan pengeluaran masjid harus disampaikan kepada masyarakat, agar kami lebih yakin dan tidak ragu untuk mendonasikan se-

bagian uang untuk masjid dan juga bisa mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan masjid⁶¹

Pengurus masjid yang mengelola keuangan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan harus bersikap jujur dan amanah yang menggunakan hasil infak masyarakat dan tidak ragu mengeluarkan sebagian rezeki di jalan Allah. Hal ini dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Dan infaq/amal adalah dana yang diterima oleh masjid berasal dari kotak sumbangan yang diedarkan saat pelaksanaan ibadah jum'at atau tersedia di masjid yang bisa diisi kapan saja, terkadang infak masjid berasal dari donator-donatur warga sekitar. Pengurus masjid harus bijak dalam menggunakan dana infak yang diterima dari jama'ah. tak perlu membuat perluasan permanen jika bangunan tambahan itu hanya diperlukan ketika shalat Id. Karpet yang baru dibeli tahun lalu tak perlu diganti sekedar supaya lebih sinkron dengan warna cat dinding yang baru.

Adapun penjelasan dari Pak KUA kecamatan Anggeraja, mengatakan bahwa:

“Banyak dari pengurus masjid yang harus dibina terkait pengelolaan keuangan masjid yang mana keuangan itu hanya untuk pembangunan masjid secara fisik⁶²

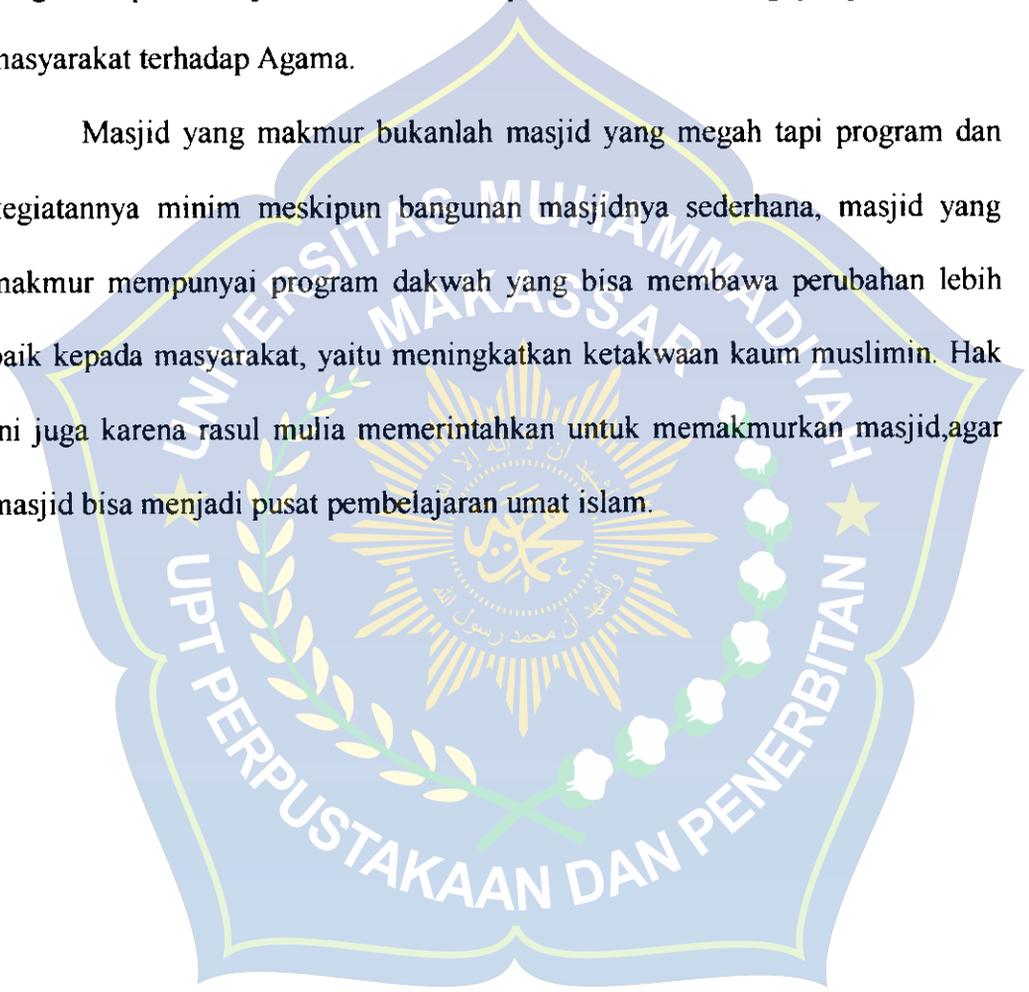
Padahal yang paling penting keuangan masjid dialokasikan untuk pembangunan umat islam. Masih banyak masjid-masjid di desa tidak memanfaatkan uang kas masjid untuk memanggil penceramah dari luar khususnya saat

⁶¹ Wawancara dengan pak Zailaluddin, jama'ah masjid, pada tanggal 15 april 2020, di Masjid Nurul Huda.

⁶² Wawancara dengan pak Saifullah, S, Ag. Kepala KUA Anggeraja, pada tanggal 10 april 2020, di kantor Kua Anggeraja.

pelaksanaan shalat Jum'at. Jadi, yang mengisi khutbah hanya orang-orang tua warga sekitar terus menerus. Akibatnya, masyarakat/jamaah merasa jenuh, penceramah yang itu-itu saja. Maka, tidak sedikit jamaah tidak ikut mendengarkan khutbah jum'at, mereka datang ketika *mua'adzin* mengumumkan iqamah saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Agama.

Masjid yang makmur bukanlah masjid yang megah tapi program dan kegiatannya minim meskipun bangunan masjidnya sederhana, masjid yang makmur mempunyai program dakwah yang bisa membawa perubahan lebih baik kepada masyarakat, yaitu meningkatkan ketakwaan kaum muslimin. Hal ini juga karena rasul mulia memerintahkan untuk memakmurkan masjid, agar masjid bisa menjadi pusat pembelajaran umat islam.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanete kecamatan Anggeraja, kabupaten Enrekang, maka didapati beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan pengamalan agama yang berjalan selama ini belum dikatakan efektif. Oleh sebab tingkat kesadaran beragama masyarakat yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya bekal ilmu yang dimiliki pengurus masjid dan juga pengelolaan manajemen masjid harus terus ditingkatkan.
2. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen Masjid Nurul Huda diantara pendukungnya adalah: Kesadaran Kepengurusan Ta'mir Masjid Nurul Huda untuk memakmurkan masjid dan memberikan pelayan kepada ibadah umat cukup tinggi dan juga Sarana prasarana yang lengkap dan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Tidak melibatkannya seluruh elemen masyarakat dari berbagai organisasi Islam, hal ini yang menghambat jalannya manajemen masjid.

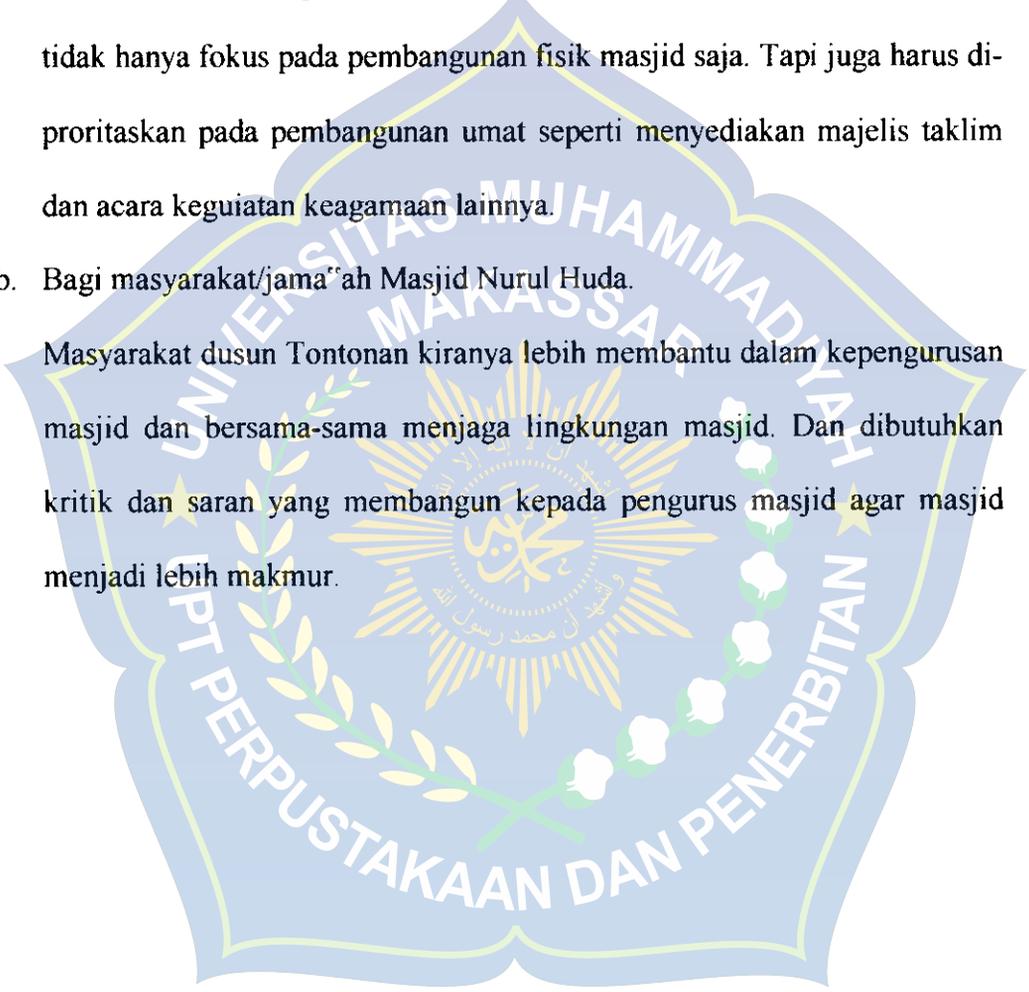
B. Saran

a. Bagi Pengurus Masjid Nurul Huda

Memperbaiki masalah pengelolaan keuangan dan harus transparan dalam mengumumkan keuangan lebih detail agar masyarakat tidak ragu untuk mendonasikan sebagian harta mereka. Kemudian anggaran pengeluaran tidak hanya fokus pada pembangunan fisik masjid saja. Tapi juga harus diprioritaskan pada pembangunan umat seperti menyediakan majelis taklim dan acara kegiatan keagamaan lainnya.

b. Bagi masyarakat/jama'ah Masjid Nurul Huda.

Masyarakat dusun Tontonan kiranya lebih membantu dalam kepengurusan masjid dan bersama-sama menjaga lingkungan masjid. Dan dibutuhkan kritik dan saran yang membangun kepada pengurus masjid agar masjid menjadi lebih makmur.



DAFTAR PUSTAKA

- Yunus Mahmud, 1973. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an.
- Kementrian Agama, 2013. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Al-Hadi,
- Wahyu Wahyu Munir Ilahi, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Peranda Media.
- Imron Ali, 2011. *Manajemen peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawwir Aw, 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Puastaka Progresif.
- Danim Sudarwan Dan Suparno, 2009. *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi Hasan, dkk, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mustofa Budiman, 2007. *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Samsudin Sadili, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta.
- Lasa Hs, 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Hamalik Oemar, 2003. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Imron Ali, 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Badarudin, 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Ilahi Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen.html>

Wahyuddin, , 2013. *Sejarah Dan Fungsi Masjid*, Makassar.

WJS. Poerwadarminta, 1987. *Kamus Bahasa Indonesia*, jakarta: Balai Pustaka.

Abdul Abdul Karim M, 2009 *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Roqib Moh, 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Yogyakarta : STAIN Press.

Syafri Sofyan Harahap, 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisatoris*, Cet II; Yogyakarta: Dana Bhakti Yasa.

<https://dalamIslam.com/info-Islami/fungsi-masjid-dalam-Islam-bagi-umat-muslim>

Daud Marwa, 1994. *Teknologi Emansipasi Dan Transendensi*, Bandung: Mizan.

Js. Badudu, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.

Depdikbud, 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka.

Ancok Jamaluddin, 1994. Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nottingham Elizabeth K, 1994. *Agama Dan Masyarakat Penganut Sosiologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mu'in Taib Thahir Abdul, 1992. *Ilmu Kalam*, Jakarta: Wijaya.

Abdul Mudjahid Manaf, 1994. *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: PT Raja Persada.

Annawawi Imam, 1431 H. *Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah Al-Mukhtashar*. Cetakan I, Surakarta.

WJS, Poerwadarminta, 1987. *Kamus Bahasa Indonesia*, jakarta: Balai Pustaka.

Abdul Abdul Karim M, 2009 *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Roqib Moh, 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Yogyakarta : STAIN Press.

Syafri Sofyan Harahap, 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisatoris*, Cet II; Yogyakarta: Dana Bhakti Yasa.

<https://dalamIslam.com/info-Islami/fungsi-masjid-dalam-Islam-bagi-umat-muslim>

- Daud Marwa, 1994. *Teknologi Emansipasi Dan Transendensi*, Bandung: Mizan.
- Js. Badudu, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Depdikbud, 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka.
- Ancok Jamaluddin, 1994. Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nottingham Elizabeth K, 1994. *Agama Dan Masyarakat Penganut Sosiologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mu'in Taib Thahir Abdul, 1992. *Ilmu Kalam*, Jakarta: Wijaya.
- Abdul Mudjahid Manaf, 1994. *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: PT Raja Persada.
- Annawawi Imam, 1431 H. *Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah Al-Mukhtashar*. Cetakan I.
- Nasution Harun, 1973. *Filsafah dan Mistisme Dalam Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Mulder Neils, 1980. *Kepribadian Jawa Dan Pembangunan Nasional*, Jakarta: Gaja Mada Press.
- Kahmat Dadang, 2000. *Metode Penelitian Agama Perspektif Perbandingan Agama*, Bandung : Pustaka Setia.
- Amin Darori, 2000. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta : Gama Media.
- Nata Abuddin, 2011. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maleong Lexy J, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir Noeng, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

RIWAYAT HIDUP

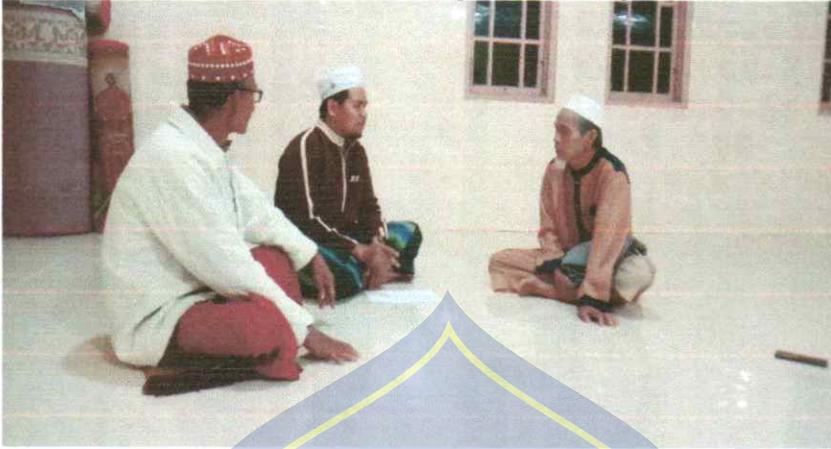


Nasrullah Yunus dilahirkan di Baulang pada tanggal 10 september 1996 dari Ayah Samsono Yunus dan Ibu Nur Laila Beleng. anak ke empat dari enam bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh adalah : MIS Baolang, Nusa Tenggara Timur, lulus pada tahun 2007. MTS.n Kalabahi, Nusa Tenggara Timur, lulus tahun 2010. MAN Kalabahi. Nusa Tenggara Timur, Lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2014 di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, (D3 Pendidikan Bahasa Arab Dan Studi Islam) Lulus Pada Tahun 2017. Setelah itu melanjutkan pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar / Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Dan Lulus pada Tahun 2020.

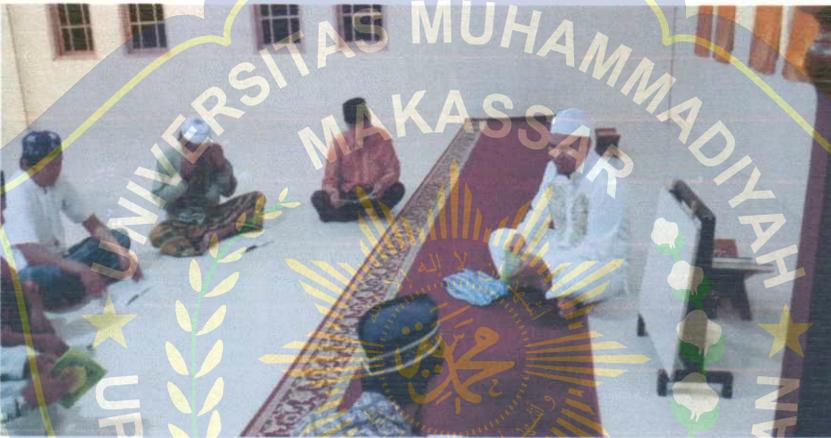
Penulis pernah mengikuti pelatihan Da'i (Tadribuddu'at) di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar pada tahun 2019 dan dikirim ke Kelurahan Tanete, kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan selama 1 tahun sebagai pengabdian terhadap masyarakat yaitu pada tahun 2019 – 2020.



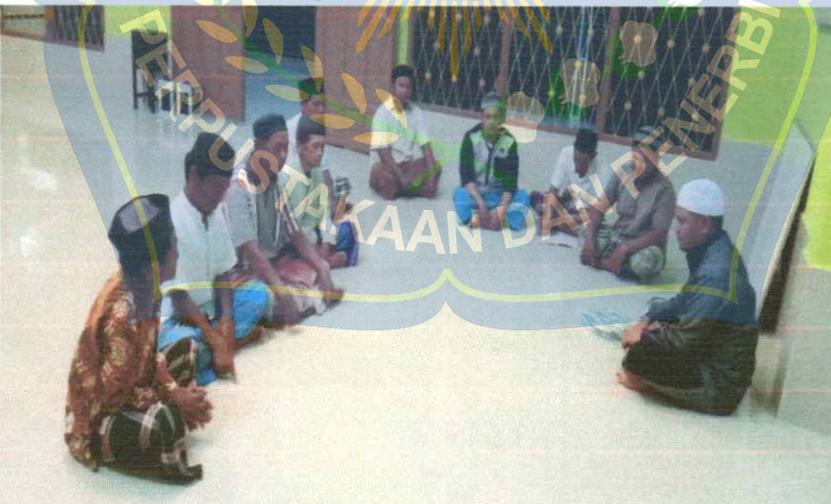
Fotoh wawancara bersama kepala dusun dan jamaah



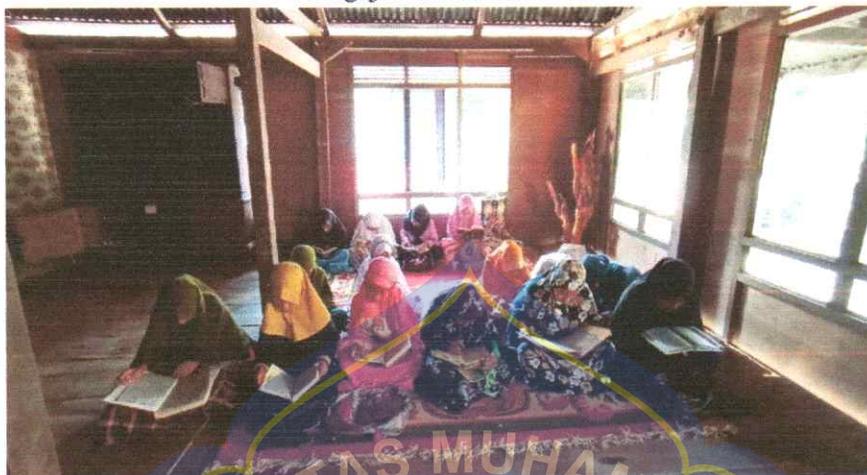
Mengajar diroসা di Masjid Nurul Huda



Tahsinul quran di Masjid Nurul Ilmi



Mengajar TPA santriwati



Pengajian ibu-ibu majlis taklim



Kegiatan kultum subuh di Masjid Babul Khair

